



Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Tri Puspadari¹, Suratman Hadi Priyatno², Anita Novialumi³, Lili Herwanti⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tribuana, Indonesia

E-mail: tripuspadari.mikar@gmail.com, anytha.lumi7@gmail.com, liliherwanti30@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-03 Keywords: <i>Export;</i> <i>Import;</i> <i>Economic growth;</i> <i>Gross domestic product.</i>	This scientific work is intended to determine the effect of exports and imports on Indonesia's economic growth. The object of scientific work used is Indonesia's Gross Domestic Product. The data collection technique in this scientific paper uses documentation techniques. This scientific work uses supporting data from the Central Statistics Agency (BPS). The results of this study indicate that there is an influence of exports and imports on economic growth. The conclusion of this study is that if the country is more dominant in exports than imports, the national income of the country will increase and economic growth will also increase. During this pandemic, Indonesia experienced difficulties that affected import activities such as increasing unemployment and decreasing people's income so that people's purchasing power was reduced and imported commodities were expensive. Another difficulty faced is the problem of exports where many countries impose regional restrictions so that the delivery of export goods is hampered. The difficulties experienced can affect the country's national income which continues to decrease due to rising unemployment and national production stalling. This is an indicator of economic growth. To deal with these difficulties, the government implemented policies to restore all forms of economic activity that could slow down economic growth.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-03 Kata kunci: <i>Ekspor;</i> <i>Impor;</i> <i>Pertumbuhan Ekonomi;</i> <i>Produk Domestik Bruto.</i>	Karya ilmiah ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Objek karya ilmiah yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam karya ilmiah ini menggunakan teknik dokumentasi. Karya ilmiah ini menggunakan data pendukung dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan pada penelitian ini Bila negara lebih dominan melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Pada saat pandemi ini Indonesia mengalami kesulitan yang mempengaruhi kegiatan impor seperti meningkatnya pengangguran dan berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat berkurang serta mahalnya komoditas impor. Kesulitan lain yang dihadapi yaitu permasalahan ekspor dimana banyaknya negara-negara yang melakukan pembatasan wilayah sehingga barang ekspor terhambat pengirimannya. Kesulitan-kesulitan yang dialami ini dapat berpengaruh pada pendapatan nasional negara yang terus berkurang dikarenakan pengangguran meningkat dan produksi nasional terhenti. Hal tersebut menjadi salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi. Untuk menghadapi kesulitan tersebut pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan upaya untuk memulihkan segala bentuk kegiatan ekonomi yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

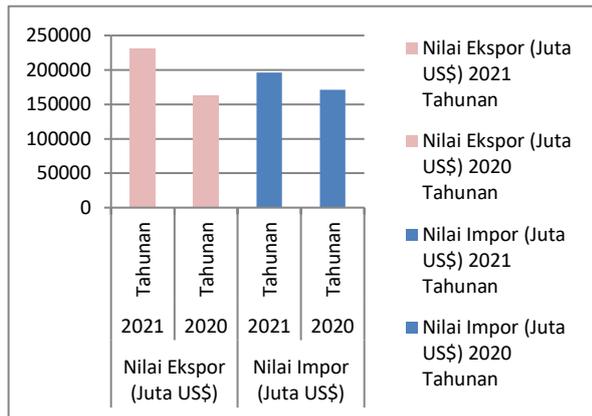
I. PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara bisa ditinjau dari jumlah pertumbuhan ekonomi yang ada pada tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah segala kegiatan ekonomi yang memproduksi atau menyediakan barang dan jasa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal di dalam negeri. PDB akan mengalami peningkatan bila nilai ekspor dari suatu negara mengalami meningkat. Ini menunjukkan bahwa barang atau jasa yang diproduksi oleh negara itu digemari

oleh negara lain, hal itu berarti nilai ekspor mendominasi daripada nilai impor dan akan meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat.

Kegiatan impor menunjukkan besarnya konsumsi yang sebanding dengan pendapatan dan besarnya keterantungan pada barang dan jasa yang diperlukan penduduk suatu negara dikarenakan belum mampu menghasilkan dan menyediakan kebutuhan sendiri. Dilihat dari aspek impor dan besarnya pendapatan, besarnya nilai impor menunjukkan kesanggupan masyara-

kat agar bisa mendatangkan barang impor. Berarti impor merupakan gambaran kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat yang didorong karena pertumbuhan ekonomi baik. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) nilai ekspor dan impor per tahun 2020 dan 2021, nilai ekspor pada tahun 2021 sebesar \$231,609 juta dan pada tahun 2020 sebesar \$163,191 juta. Sedangkan nilai impor pada tahun 2021 sebesar \$196,190 juta dan pada tahun 2020 sebesar \$171,275 juta.



Gambar 1. Grafik Nilai Ekspor Impor

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor dan impor dari tahun 2020 ke 2021 mengalami peningkatan. Dengan peningkatan ekspor sebesar 41,88%, dan peningkatan impor sebesar 38,59%. Dimana pada tahun 2021 nilai ekspor sektor non migas ikut meningkat menjadi \$219,27 Miliar, bidang non migas yang mengalami kenaikan tertinggi adalah BBM dan minyak hewan atau minyak nabati. Dan nilai total impor non migas mengalami kenaikan sebesar 34,05%, bidang non migas yang mendominasi adalah mesin atau peralatan mekanis dan perlengkapan elektronik.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam karya ilmiah ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dan menggambarkan secara tertulis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam karya ilmiah ini dengan teknik dokumentasi dimana kami selaku peneliti mengumpulkan beberapa referensi dari beberapa literature, yaitu:

1. Sumber Utama

Sumber utama dari karya ilmiah ini adalah Jurnal dan Artikel. Jurnal merupakan karya tulis atau penelitian di salah satu disiplin ilmu, disiplin ilmu yang digunakan pada penelitian

ini adalah mengenai ilmu ekonomi internasional. Artikel merupakan karya tulis yang berisi opini, gagasan, fakta dengan satu disiplin ilmu dan menuliskannya secara lugas dan kemudian mempublikasikannya ke media online

2. Sumber Pendukung

Bahan literatur dari sumber utama yakni bahan referensi atau bahan rujukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil penelitian

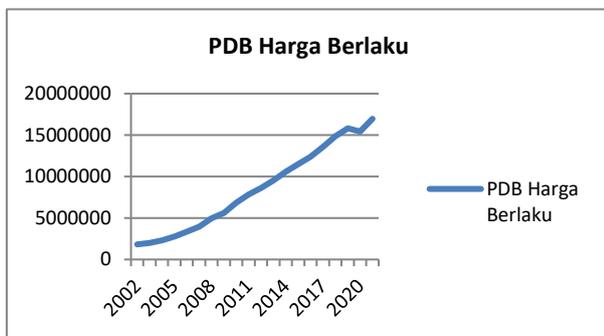
Tabel 1. Nilai Ekspor Impor Migas-Non Migas

Komponen Ekspor Impor	Nilai Ekspor Migas-NonMigas (Juta US\$)	
	2021 Tahunan	2020 Tahunan
Migas	12247.4	8251.1
NonMigas	219362.1	154940.7
Jumlah	231609.5	163191.8

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) Indonesia dominan mengekspor Non-Migas khususnya sektor manufaktur yang menjadi penyumbang tertinggi ekspor Non-Migas. Sektor manufaktur memiliki nilai tambah tinggi dalam perekonomian, terutama dari sisi penyediaan lapangan pekerjaan. Menurut Kemenerin, bidang manufaktur juga berkontribusi besar pada Produk Domestik Bruto pada tahun 2021. Adapun industri manufaktur yang memberikan kontribusi besar adalah industri barang logam, industri obat tradisional dan kimia farmasi, industri makanan dan minuman, elektronik, optic, computer dan peralatan listrik, serta industri tekstil dan pa-kaian. Komoditas impor Indonesia per tahun 2021 adalah migas. Indonesia menjadi konsumen impor migas (minyak mentah, hasil minyak, dan gas) dari Arab Saudi yang negara pengekspor minyak mentah. Selain itu, Indonesia juga masih terus impor gas dari timur tengah dan juga Singapura yang paling banyak mengekspor BBM ke Indonesia. Namun, BBM yang diimpor Singapura merupakan minyak yang berasal dari sumur minyak yang ada di Indonesia dan banyak perusahaan pengeboran minyak masih menjual minyaknya ke Singapura dikarenakan di Indonesia tak bisa menampung seluruh produksi minyak mentah di Indonesia minyak. Hal ini menunjukan bahwa Indonesia masih belum mampu mengolah memproduksi minyak mentah. Komoditas impor Indonesia selanjutnya adalah mesin dan peralatan mekanis. Dimana mesin dan

peralatan mekanis menjadi penunjang industri dalam negeri. Negara pegimpornya adalah China, Jepang, Korea Selatan, Jerman dan Italia. Komoditas selanjutnya adalah bahan kimia organik yang berasal dari China. Lalu Indonesia masih bergantung produk farmasi dari China, India dan lainnya.

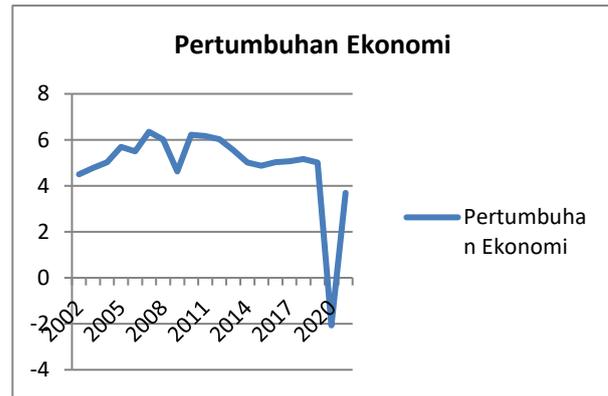
Komoditas utama ekspor di Indonesia adalah furniture, kakao, minyak kelapa sawit, kopi, karet, udang, produk eperikanan, rempah-rempah dan di bidang jasa ada tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dari pembangunan ekonomi yang dilakukan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari PDB selama periode waktu tertentu. Berdasarkan statistic dari Badan Pusat Statistik (BPS) Grafik PDB Harga Berlaku periode tahun 2002 hingga 2021.



Gambar 2. Grafik PDB Harga Berlaku

Pada grafik diatas pada tahun 2020 PDB menurut harga yang berlaku mengalami penurunan yang pada tahun lalu sebesar 15,8 juta menjadi 15,4 juta. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 pandemi Covid-19 menyebar, seluruh dunia mengalami resesi karena pandemi Covid-19 ini. Seluruh kegiatan ekonomi khususnya UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) terpaksa berhenti, karena adanya pembatasan wilayah, berkurangnya kapasitas produksi, dan kekurangan modal sehingga banyak pegawai yang diberhentikan. Ini mengakibatkan daya beli atau konsumsi dan pendapatan masyarakat menurun sehingga mempengaruhi permintaan barang impor ke Indonesia serta mengakibatkan produk yang diekspor ke luar negeri terhambat karena adanya pembatasan wilayah dari negara bersangkutan untuk menghambat penyebaran Covid-19. Kontribusi UMKM terhadap PDB per tahun 2020 sebesar 61,97% dari PDB nasional atau senilai 8.500 triliun. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 16,9 juta. Hal ini dikarenakan Pemerintah telah mendorong sektor UMKM dan Sektor industri manufaktur agar melakukan pemulihan dan keluar dari resesi

ekonomi. Salah satunya terlihat dari realisasi investasi disektor manufaktor sebesar Rp 236,79 Triliun, dari capaian nilai ekspor mencapai \$160 miliar. Menurut Menperin menyatakan bahwa capaian sektor industri manufaktur dan sisi investasi ekspor sejalan dengan kontribusinya terhadap pembentukan PDB nasional yang terus me-ningkat. PDB dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi indonesia. Berikut grafik pertumbuhan ekonomi periode tahun 2002-2021.



Gambar 3. Grafik Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar -2,07% seiring menurunnya PDB dikarenakan adanya pandemic covid-19. Aktivitas perdagangan yaitu ekspor impor terjadi kemerosotan dari -0,87% menjadi -7,70% pada ekspor dan -7,69% menjadi -17,71% pada impor. Hal ini ekspor impor mempengaruhi nilai dari ekspor pada saat depresiasi perekonomian. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi pada perfoma ekspor mengalami peningkatan sebesar 29,83%, sementara pada impor tumbuh sebesar 29,60%. Hal ini dilihat dari aktivitas ekonomi dan perdagangan internasional yang terus menoreh perfoma yang lebih baik, ditunjang dengan pemulihan permintaan global dan harga komoditas yang meningkat. Kondisi ekspor impor Indonesia pada tahun 2022 terhambat dikarena-kan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan kenaikan harga sejumlah bahan baku pangan dan penutupan beberapa bisnis sehingga bisnis kehilangan pendapatam dan meningkatnya pengangguran. Selain itu, negara-negara berkem-bang khususnya yang mengandalkan sektor pariwisata dan komoditas menghadapi risiko ekonomi yang tinggi. Untuk Indonesia sendiri dampak yang dirasakan pada bidang perdagangan sangat terguncang. Pandemi ini menyebabkan Indonesia mengalami *supply shock* yang di-sebabkan adanya pemberlakuan pembatasan wilayah yang berdampak pengan-

gguran meningkat. Oleh karena itu pengurangan kebutuhan tenaga kerja terjadi. Kondisi *demand stock* disebabkan karena ketidakjelasan tindakan pemerintah dalam memberikan kebijakan ekonomi sehingga masyarakat terdampak mengalami kemerosotan pendapatan. Kemerosotan pendapatan mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat pun berkurang sehingga dapat menyebabkan menurunnya impor.

Ekspor dan impor ialah kegiatan dari perdagangan internasional. Ekspor dan impor sendiri dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara. Bila negara lebih dominan melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara semakin meningkat. Dengan adanya pandemi yang menghambat kegiatan ekspor dan impor ini pasti mempengaruhi pendapatan nasional negara, hal itu dapat dilihat dari data PDB Indonesia pada saat pandemi menurun dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia bahkan minus. Untuk memulihkan kondisi akibat pandemi Indonesia menerapkan beberapa kebijakan salah satunya kebijakan moneter yang ditetapkan pemerintah bersama Bank Indonesia (BI) untuk berpartisipasi memaksimalkan berbagai kebijakan moneter dan kebijakan jangka panjang yang ditujukan untuk mempercepat digitalisasi system pembayaran Indonesia yang dilakukan untuk pemulihan ekonomi: melanjutkan kebijakan nilai tukar rupiah agar memelihara stabilitas nilai tukar yang seiringan dengan mekanisme pasar. Lalu ada kebijakan moneter yang dilakukan adalah percepat belanja pemerintah, relaksasi pajak penghasilan, dan pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah bertujuan agar output pendapatan dapat kembali seperti awal dan mengalami kemajuan, tidak mengalami inflasi dan tingkat pengangguran berkurang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Ekspor dan impor adalah aktivitas dari perdagangan internasional. Ekspor dan impor sendiri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Bila negara lebih dominan melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Pada saat pandemi ini Indonesia mengalami kesulitan yang mempengaruhi kegiatan impor seperti meningkatnya pengangguran dan berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat berkurang serta mahalnyanya

komoditas impor. Kesulitan lain yang dihadapi yaitu permasalahan ekspor dimana banyaknya negara-negara yang melakukan pembatasan wilayah sehingga barang ekspor terhambat pengirimannya. Kesulitan-kesulitan yang dialami ini dapat berpengaruh pada pendapatan nasional negara yang terus berkurang dikarenakan pengangguran meningkat dan produksi nasional terhenti. Hal tersebut menjadi salah satu indikator dari partum-buhan ekonomi. Untuk menghadapi kesulitan tersebut pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan upaya untuk memulihkan segala bentuk kegiatan ekonomi yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, indikator makro ekonomi berikut perlu ditingkatkan seperti meningkatkan ekspor dan mengurangi ekspor dengan menciptakan peluang industri dengan memperbaiki infrastruktur dan memberikan peluang ekspor bagi produk dalam negeri. Selain itu, meningkatkan ekstraksi dan produksi dan membuka pasar baru yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10-31.
- CNN Indonesia. (2022, January 17). *Ekspor dan Impor RI Naik Hampir 40 persen di 2021*. Retrieved July 28, 2022, from CNN Indonesia.
- Kementerian Perindustrian. (2021). *Sektor Industri Masih Jadi Penopang Ekonomi*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid*. Retrieved July 29, 2022, from Kemenkeu.
- Kusuma, H., Sheilla, F. P., & Malik, N. (2020). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Perbandingan Indonesia dan Thailand). *Jurnal Optimum*, 10(2), 140-152.
- Putranto, A. T., Nurmasari, I., & Susanti, F. (2019). *PENGANTAR ILMU EKONOMI*. Pamulang: Unpam Press.